

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Balangan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Balangan adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Lampihong, tepatnya di Desa Sungai Awang, berada di lintasan Jl. Masjid Syuhada Rt II No 059 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Balangan tersebut didirikan pada tahun 1968.

Sebelum menjadi MIN 6 Balangan madrasah tersebut dinamakan MIN Sungai Awang Lampihong, kemudian pada tahun 2017 madrasah tersebut diresmikan menjadi MIN 6 Balangan.

2. Visi dan Misi MIN 6 Balangan

Visi dari Min 6 Balangan adalah menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan sebagai wadah pembentukan kepribadian moral serta menjadi pusat pembelajaran dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadikan murid memiliki keterampilan dan pengetahuan yang di dasari nilai keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT

Adapun misi MIN 6 Balangan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan inovatif (PAKEMI).
- b. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

- c. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif dan akuntabel.
 - d. Menyiapkan siswa / lulusan yang memiliki aqidah islamiyah yang kuat dalam lingkungan madrasah yang islami dengan pengamalan dan pembiasaan nilai- nilai ajaran Islam.
 - e. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan bakat dan potensi non akademik peserta didik.
 - f. Membangun kerja sama yang sinergis antara sekolah dengan komite, masyarakat dan stake holder lainnya.
3. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MIN 6 Balangan

Tenaga kerja yang bertugas di MIN 6 Balangan adalah sebanyak 19 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru dan tenaga pendidik dengan 5 orang guru laki-laki, 10 orang guru perempuan, serta 3 orang tenaga pendidik perempuan.

4. Keadaan Siswa MIN 6 Balangan

Banyaknya siswa yang terdaftar aktif di MIN 6 Balangan adalah 174 orang, yang terdiri dari 88 siswa dan 86 siswi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6 Balangan

Adapun keberadaan sarana dan prasarana di MIN 6 Balangan terdiri dari 9 ruang kelas, perpustakaan, 1 mushala, ruang guru, ruang kepala madrasah serta ruang UKS.

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 5 kali pertemuan, dengan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan pretest. Kemudian 3 pertemuan memberikan treatment atau perlakuan yakni siswa belajar materi Satuan Waktu dengan diberikan media Lembar Kerja Siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang berbeda selama 2 minggu, yaitu pada hari kamis 27 februari 2020, kamis tanggal 5 Maret 2020, jum'at 6 Maret 2020, kemudian dilanjutkan kamis 12 Maret 2020 dan kamis 19 maret 2020.

Pemberian materi tidak terjadwal rapi karena siswa menggunakan buku tematik, sehingga pelajaran yang ada matematikanya tergantung dengan materi yang ada di buku tematik, yaitu tema 6. Kemudian riset atau kegiatan pembelajaran terhenti akibat munculnya pandemi corona virus atau covid-19 yang mewabah di daerah Banjarmasin, sehingga sejak tanggal 24 Maret 2020 siswa diliburkan sampai tanggal 4 April 2020.

Namun, hingga tanggal 04 April 2020 wabah covid-19 masih saja tersebar dan menyebabkan pemerintah mengeluarkan surat edaran kembali dan memperpanjang libur sampai tanggal 21 April 2020. Dan akhirnya, karena virus corona masih banyak tersebar, pemerintah mengeluarkan surat edaran bahwa pembelajaran tidak diperbolehkan tatap muka, harus melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring atau via online.

Hanya terdapat sebagian siswa kelas III MIN 6 Balangan yang orang tuanya memiliki akses online berupa smartphone/gadget. Sehingga, berdasarkan pertimbangan bersama dengan seluruh tenaga yang bersangkutan, kepala sekolah

MIN 6 Balangan memutuskan untuk menerapkan pembelajaran sitem luring atau pengambilan tugas ke sekolah, dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan (menjaga jarak, memakai masker, dan sering mencuci tangan).

Oleh karena hal tersebut, peneliti melaksanakan konsul kepada dosen pembimbing skripsi terkait kelanjutan riset dan dosen pembimbing menyarankan untuk melanjutkan post test serta pengisian angket dengan cara door to door atau mendatangi setiap siswa kelas III MIN 6 Balangan. Kemudian peneliti melaksanakan post test sesuai dengan kesepakatan dengan dosen pembimbing yakni door to door selama 3 hari, yakni senin sampai rabu, 08-10 Juni 2020. Dengan mendatangi setiap siswa kelas III MIN 6 Balangan untuk melaksanakan post test serta pengisian angket kecerdasan logis matematik.

C. Deskripsi Data

Data yang diperoleh di peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 data, yaitu data pre test, data post test, dan data kecerdasan logis matematis siswa. Data pre test dan post test yang sudah diperoleh diolah ke dalam bentuk data N-Gain atau dengan gain ternormalisasi untuk mengetahui normalitas residual dari data sampel yang diteliti.

Tabel V Rata-rata Setiap Data yang Diperoleh

Data	Rata-rata
Pre Test	38,29
Post Test	78,48
N-Gain	0,111
Angket	65,71

Dari hasil pre tes yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2020 di kelas III MIN 6 Balangandiperoleh data yang tersaji dalam table berikut.

Tabel VI Daftar Distribusi Frekuensi Skor Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	20-26	6	28,57 %
2	27-33	3	14,29 %
3	34-40	1	4,76 %
4	41-47	4	19,05 %
5	48-54	6	28,57 %
6	55-61	1	4,76 %
	Jumlah	21	100 %

Dengan menggunakan kriteria interval:

Nilai < 60 : Rendah

60 < Nilai < 80 : Sedang

Nilai > 80 : Tinggi

Pada data di atas kita ketahui bahwa nilai pre test tertinggi adalah 61 dan nilai rata-rata pre test adalah 38,29 yang artinya sebelum menggunakan media, hasil belajar siswa tergolong pada kategori rendah.

Dari hasil post tes yang dilakukan peneliti pada tanggal 8-10 Juni 2020, diperoleh data yang tersaji dalam table berikut.

Tabel VII Daftar Distribusi Frekuensi Skor Post Test

No	Nilai	Frekueensi	Persentase
1	47-55	1	4,76 %
2	56-64	5	23,81 %
3	65-73	2	9,52 %
4	74-82	3	14,29 %
5	83-91	4	19,05 %
6	92-100	6	28,57 %
Jumlah		21	100 %

Dengan menggunakan kriteria interval:

Nilai < 60 : Rendah

60 < Nilai < 80 : Sedang

Nilai > 80 : Tinggi

Pada data di atas kita ketahui bahwa nilai post test tertinggi ada pada rentang 92-100 dan nilai rata-rata post test adalah 78,4 yang artinya setelah menggunakan media, hasil belajar siswa tergolong pada kategori tinggi.

Dari hasil pengisian angket tentang kecerdasan logis matematis siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 8-10 Juni 2020, dengan instrument berupa 10 butir soal kuisisioner, diperoleh data yang tersaji dalam table berikut.

Tabel VIII Data Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Logis Matematis

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-56	9	42,86 %
2	57-63	1	4,76 %
3	64-70	2	9,52 %
4	71-77	2	9,52 %
5	78-84	6	28,57 %
6	85-91	1	4,76 %
	Jumlah	21	100 %

Dengan menggunakan kriteria interval:

Nilai < 60 : Rendah

60 < Nilai < 80 : Sedang

Nilai > 80 : Tinggi

Pada data di atas kita ketahui bahwa nilai angket tertinggi ada pada rentang 85-91 dan nilai rata-rata angket adalah 65,71 yang artinya tingkat kecerdasan siswa kelas III MIN 6 Balangan tergolong kategori sedang.

D. Pengujian Hipotesis

Data yang telah terkumpul dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul dapat

mendukung pernyataan dalam hipotesis, atau sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila fakta-fakta empiris tidak mendukung pernyataan didalam hipotesis.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik parametrik Gain Ternormalisasi dan Uji t test menggunakan One Sample t Test. Penggunaan One Sample t Test adalah untuk menguji beda rerata dari hasil pre test dan post test. Sebelum melakukan uji t data harus berdistribusi normal. Menurut Ghaozali, Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji t untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bisa diaplikasikan jika residual tidak mempunyai distribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil Kolmogorof Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.⁴⁵ Uji gain ternormalisasi (N-gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disebut N-gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum.⁴⁶ Skor gain actual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa.⁴⁷ Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

⁴⁵ Agus Widarjono. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN.,2010). hal 112.

⁴⁶ Unpublished.[online] URL:<http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> (diakses Rabu, 30 Desember 2020, pukul23.00 WITA)

⁴⁷ Richard R. Hake. American Journal of Physics. 1998: hal 65.

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Sf \rangle - \langle Si \rangle}{100 - \langle Si \rangle} \times 100\%$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: gain ternormalisasi (N-gain)

$\langle Sf \rangle$: skor post test

$\langle Si \rangle$: skor pre test

Dari data N-Gain yang telah diperoleh, dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22 dengan melihat signifikansi berdasarkan Shapiro Wilk. Adapun perumusan hipotesis uji normalitasnya yaitu H_0 : Data berdistribusi normal. H_a :Data tidak berdistribusi normal. Dari output dilihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi normal.

Uji normalitas ini dilakukan pada setiap data yang akan dipakai untuk uji t, baik itu data N-Gain dari pre test dan post test maupun data kecerdasan logis matematis yang berbentuk angket. Karena syarat untuk uji t data tersebut harus berdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, jika sampel normal maka peneliti menggunakan teknik analisis parametrik, sedangkan jika sampel tidak normal peneliti menggunakan teknik analisis statistik nonparametrik. Karena dalam penelitian ini sampel berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik analisis statistik parametrik.

Setelah uji normalitas dilakukan dan hasilnya data tersebut berdistribusi normal, maka dilakukan tahap selanjutnya, yaitu uji One Sample t Test dengan

SPSS 22 pada data N-Gain untuk mengetahui apakah media Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam tahap ini adalah H_0 : Tidak ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan media Lembar Kerja Siswa. H_a : terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan media Lembar Kerja Siswa. Pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai signifikansinya atau dengan melihat r hitung. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$; maka H_0 diterima atau tidak ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan media Lembar Kerja Siswa. Akan tetapi apabila nilai signifikansinya $< 0,05$; maka H_0 ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan media Lembar Kerja Siswa. Bisa juga dengan melihat r hitung. Jika r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima atau tidak ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan media Lembar Kerja Siswa, sedangkan jika r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak atau terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan media Lembar Kerja Siswa. Pemilihan taraf signifikansi dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Setelah hasil uji t terhadap N-Gain diperoleh dan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa menggunakan lembar kerja siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa. Uji yang digunakan adalah uji t statistik bivariat. Dengan hipotesis H_0 : Tidak ada hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa. H_a : terdapat hubungan antara hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa.

Data N-Gain dan angket kecerdasan logis matematis yang telah dianalisis menggunakan uji statistik tersebut, diambil kesimpulan berdasarkan nilai signifikansinya atau nilai r hitung. Yakni jika nilai signifikansinya $> 0,05$; maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa. Akan tetapi apabila nilai signifikansinya $< 0,05$; maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa. Bisa juga dengan melihat r hitung. Jika r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa, sedangkan jika r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa. Pemilihan taraf signifikansi dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan beberapa uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil berikut:

1. Hasil Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas Data N-Gain

Data N-Gain yang telah diperoleh dilakukan uji normalitas dengan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data Berdistribusi normal

Kriteria normal tidaknya data sampel dari populasi adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal dan analisis statistik menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka

sampel berdistribusi tidak normal dan analisis statistic menggunakan statistic nonparametrik.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan SPSS 22 yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai signifikansi 0,097 yang artinya lebih dari 0,05 ($0,097 > 0,05$). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Angket

Data angket yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data Berdistribusi normal

Kriteria normal tidaknya data sampel dari populasi adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal dan analisis statistic menggunakan statistic parametrik, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal dan analisis statistic menggunakan statistic nonparametrik.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan SPSS 22 yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima atau data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga, analisisnya menggunakan statistika nonparametrik.

c. Uji Linearitas Data N-Gain dan Angket

Untuk melakukan uji korelasi bivariante pada data N-Gain dan angket, kedua data tersebut harus linear. Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model bentuk lain spesifikasi model yang tepat.⁴⁸ Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Untuk uji linearitas, hipotesisnya adalah H_0 : Data linier dan H_1 : data tidak linier. Kaidah pengambilan keputusan pada uji linearitas ini antara lain jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima atau data tersebut linier, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak linier. Berdasarkan uji linier pada SPSS 22 yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi $0,081 > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau dapat disimpulkan data tersebut linier.

2. Hasil Uji hipotesis (t test)

Dalam penelitian ini terdapat 2 tahap uji hipotesis yakni uji hipotesis pertama untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar menggunakan media lembar kerja siswa dan uji hipotesis kedua untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis.

⁴⁸ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*. (Salatiga: STAIN. Salatiga Press, 2006) h. 179.

a. Hasil Uji Statistik Peningkatan hasil belajar Siswa Menggunakan Media Lembar Kerja Siswa

Dari data N-gain yang sudah diuji normalitasnya, dilakukan uji One Sample t Test dengan hipotesis awal sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa

H₁ : Terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa

Berdasarkan uji statistik one sampele t test menggunakan SPSS 22, pada uji hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya H₀ ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan media lembar kerja siswa. Jadi kesimpulannya Penggunaan media Lembar Kerja Siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III MIN 6 Balangan.

b. Hasil Uji Statistik Hubungan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Kecerdasan Logis Matematis Siswa

Dari data N-gain dan angket yang sudah diuji normalitas dan linieritasnya, dilakukan uji korelasi bivariat dengan hipotesis awal sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa di kelas III MIN 6 Balangan

H₁ : Terdapat hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa di kelas III MIN 6 Balangan

Pada uji statistik korelasi antara peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis menggunakan analisis statistik korelasi pearson bivariat, diperoleh nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ yang artinya H₀ ditolak atau

terdapat hubungan antara peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa di kelas III MIN 6 Balangan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Setri Hanah yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran Cooperative Tipe Problem Solving (CPS) yang ditinjau berdasarkan kecerdasan logis matematis, menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan logis matematis yang diterapkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe problem solving dengan metode konvensional ditinjau berdasarkan kecerdasan logis matematis. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang hasil belajar yang diterapkan menggunakan media lembar kerja siswa yang kemudian ditinjau berdasarkan kecerdasan logis matematis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, penggunaan media Lembar Kerja Siswa efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Mariana yang menyimpulkan bahwa penggunaan media lembar kerja siswa pada pembelajaran matematika di kelas IX SMPN 1 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media lembar kerja siswa tidak hanya efektif terhadap siswa kelas IX SMPN 1 Kertak Hanyar saja, melainkan juga efektif terhadap siswa kelas III di MIN 6 Balangan.

Selain itu sesuai kajian teori tentang tujuan lembar kerja siswa dalam penelitian ini lembar kerja siswa menuntun siswa untuk aktif, membantu

mengembangkan konsep, serta melatih siswa menemukan dan mengembangkan keterampilan proses umum maupun khusus, sehingga media lembar kerja siswa dapat membantu proses belajar matematika, khususnya dalam materi satuan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan efektifitas media lembar kerja siswa terhadap peningkatan hasil belajar, bukan berarti mengganti buku tematik dengan buku LKS tetapi maksud peneliti di sini adalah selain menggunakan buku tematik sesuai kurikulum 2013, alangkah lebih baiknya jika guru juga menambah media berupa lembar kerja siswa untuk menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. Analisis Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar

Uji hipotesis hubungan peningkatan hasil belajar siswa dengan kecerdasan logis matematis siswa menunjukkan hasil yang signifikan, artinya terdapat hubungan antara peningkatan hasil belajar menggunakan media lembar kerja siswa dengan kecerdasan logis matematis.

Penelitian oleh Titin Maghfiroh yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar siswa memiliki kesimpulan bahwa kecerdasan logis matematis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian ini yang memiliki kesimpulan bahwa kecerdasan logis matematis memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan media lembar kerja siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yehuda Oktori yang meneliti tentang bisa atau tidaknya lembar kerja siswa menjadi alat identifikasi kecerdasan logis matematis, menunjukkan bahwa lembar kerja siswa dapat menjadi alat identifikasi

kecerdasan logis matematis. Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan logis matematis memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar yang diterapkan menggunakan media lembar kerja siswa. Artinya selain dapat diidentifikasi menggunakan lembar kerja siswa, kecerdasan logis matematis juga memiliki hubungan terhadap meningkatnya hasil belajar menggunakan media lembar kerja siswa.

Menurut kajian teori pada penelitian ini terkait syarat pembuatan lembar kerja siswa diantaranya susunannya harus sistematis serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa yang mana hal tersebut berkaitan dengan indikator kecerdasan logis matematis yaitu keruntutan berfikir/klasifikasi, peka terhadap pola serta hubungan, pertimbangan induktif dan deduktif, pemecahan masalah serta berpikir logis. Karena lembar kerja siswa menuntut siswa untuk memahami menggunakan logika atau keruntutan berpikir, sehingga semakin bagus kecerdasan logis matematis seorang siswa memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajarnya yang dibantu dengan media lembar kerja siswa.